

Rukyatul Hilal: Feasibility of Holiped Observation Site for Aryaduta Hotel Palembang City

Hesti Suci Cahyani¹, Abdul Ghofur², Muhammad Afan Nur Atqiya³

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang¹, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang²
Email: venussenjaad@gmail.com¹, aghofur2009@gmail.com², mafannuratqiya@gmail.com³

Abstract: The location of Rukyatul Hilal in the city of Palembang is located on the holiped of the Aryaduta Hotel which is a permanent and permanent place for observing the new moon, so that at the beginning of every Hijriyyah month the South Sumatra Ministry of Religion regional office team and the South Sumatra Rukyat reckoning team collaborate with the hotel to carry out new moon observations at the hotel. The research method used is qualitative, with data collection in the form of observation, interviews and documentation. Then the data was analyzed using descriptive analysis techniques. The results of the research found that the location for observing the new moon in the city of Palembang was considered less suitable because there were several primary aspects that were not yet perfect, apart from that at the Aryaduta Hotel holiped it was not suitable because there was quite high light pollution and air pollution, it was often cloudy and even often rained when observing the new moon. thus disrupting the rukyatul hilal process. However, the Aryaduta Hotel is considered a strategic location because it is located in the middle of the city of Palembang, which clearly shows that the location is high and the accessibility and facilities of the hotel are an adequate place for peace in the City of Palembang.

Keywords: *Appropriateness, Rukyatul Hilal, Aryaduta Hotel*

Abstract: Lokasi Rukyatul Hilal di kota Palembang terletak pada holiped Hotel Aryaduta yang merupakan tempat pengamatan hilal secara tetap dan permanen, sehingga setiap awal bulan hijriyyah tim kanwil kemenag sumsel dan tim hisab rukyat Sumatera Selatan melakukan kerjasama dengan pihak hotel untuk melakukan pengamatan hilal di hotel tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa lokasi pengamatan hilal di kota Palembang dinilai kurang layak karena ada beberapa aspek primer yang belum sempurna, selain itu pada holiped Hotel Aryaduta kurang layak karena terjadinya polusi cahaya dan polusi udara yang cukup tinggi seringkali mendung bahkan sering turun hujan saat melakukan pengamatan hilal sehingga mengganggu proses rukyatul hilal. Namun Hotel Aryaduta dinilai lokasi yang strategis karena terletak di tengah-tengah kota Palembang yang terlihat jelas bahwa lokasi yang tinggi dan aksesibilitas dan fasilitas hotel sebagai tempat rukyat yang memadai di Kota Palembang.

Kata Kunci: *Kelayakan, Rukyatul Hilal, Hotel Aryaduta*

PENDAHULUAN

Tempat pengamatan hilal di Indonesia sangat banyak yang sudah digunakan secara resmi oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama.¹ Tetapi sampai saat ini tidak semua tempat yang dapat terlihat hilal. Hal ini tentu menjadi pertanyaan terutama bagi masyarakat awam mengapa hanya tempat-tempat tertentu yang sering terlihat hilal, sedangkan tempat lainnya belum bahkan

¹ Nofran Hermuzi And M Arbisora Angkat, "Uji Kelayakan Bukit Cermin Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau Sebagai Lokasi Rukyatul Hilal," *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 7, No. 2 (2021): 104–25.



tidak pernah sama sekali terlihat sejak ditetapkan oleh pemerintah sebagai tempat rukyat.² Adapun tingkat keberhasilan Rukyatul Hilal (pengamatan bulan baru) sangat bergantung kepada kondisi langit dan pemandangan di arah cakrawala bumi (ufuk).³

Ada hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan rukyatul hilal, diantaranya yaitu lokasi observasi dan yang berkaitan dengan iklim di sekitar area observasi.⁴ Umumnya, untuk melaksanakan observasi awal bulan Qamariyah dilakukan di wilayah yang mengharuskan perukyat bisa melakukan pengamatan di seputar lokasi matahari akan terbenam. Selayaknya, pandangan tidak terhalang pada sisi itu, jadi horizon pada daerah itu pada azimuth 240° s/d 300° akan terlihat lurus.⁵ Area tersebut diperlukan jika observasi dari waktu ke waktu yang dilaksanakan sepanjang musim dengan pertimbangan matahari dan bulan pada saat pergeseran.⁶

Permasalahan yang sering muncul di beberapa lokasi pengamatan, bulan sabit seringkali tidak terlihat atau tidak terlihat sama sekali, karena lokasi Rukyatul Hilal tidak lepas dari pengaruh letak geografis hotel, polusi udara dari pabrik, atmosfer. dan gangguan cuaca di langit.⁷ Selain itu, pandangan cakrawala bulan sabit terkadang terhalang oleh awan dan polusi cahaya dari bangunan yang terletak di hotel. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika terkadang di beberapa tempat tidak terjadi pengamatan hilal.⁸ Padahal menurut data astronomi, ketinggian bulan baru sudah cukup tinggi.

Mengetahui adanya beberapa hal yang sering menjadi kendala dalam mencapai rukyatul hilal, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kesesuaian lokasi observasi agar observasi berhasil atau tidak.⁹ Untuk memperoleh keberhasilan dalam Rukyatul Hilal tidaklah mudah untuk memenuhi semua faktor-faktor keberhasilan rukyat yang telah disebutkan di atas.¹⁰ Oleh karena itu perlu ada kajian khusus mengenai faktor keberhasilan rukyat. Salah satu faktor keberhasilan Rukyatul Hilal dapat ditinjau dari tempat di mana diadakan observasi hilal.¹¹

² Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak* (Buana Pustaka, 2005).

³ Muhammad Awaludin and Muhammad Nurkhanif, "Implementasi Parameter Kelayakan Tempat Rukyat Al Hilal Di Hotel Alam Indah Tegal," *AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi* 1, no. 2 (2019).

⁴ Muhammad Furqon Ahsani and Novi Fitia Maliha, "Kriteria Kelayakan Pos Observasi Bulan (POB) Rukyah Al-Hilal," *Jurnal Antologi Hukum* 1, no. 1 (2021): 92–108.

⁵ Muhammad Furqon Ahsani, "Analisa Kriteria Kelayakan Pos Observasi Bulan/POB Rukyah Al-Hilal (Studi Analisis Terhadap POB Gunung Sekekep Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2021).

⁶ Indonesia Departemen Agama Badan Hisab, "Almanak Hisab Rukyat," 1981, H. 51-52.

⁷ Machzumy Machzumy, "Kriteria Ideal Lokasi Rukyat," *At-Tafkir* 11, No. 2 (2018): 78–91.

⁸ D A N Klimatologis Meteorologis And N U R Faizah, "Uji Kelayakan Hotel The Zuri, Hotel Selat Baru, Dan Hotel Tanjung Jaya Sebagai Tempat Rukyatul Hilal Di Provinsi Riau Berdasarkan Geografis," N.D.

⁹ Meri Fitri Yanti, "Pendapat Empat Mazhab Tentang Mathla'dalam Penentuan Awal Bulan Hijriah (Perspektif Astronomi)" (Iain Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁰ Siti Rohmah Sakohwati, "Pengaruh Atmosfer Terhadap Rukyatul," N.D.

¹¹ Ujikdanv Pasir, "A. Latar Belakang Penggunaan Hotel Pasir Putih Situbondo Sebagai Tempat Rukyatul Hilal," N.D.

Holiped Hotel Aryaduta terletak di Kota Palembang yang secara geografis berada di tengah kota. Letak holiped Hotel Aryaduta berada di pusat kota yang menjulang tinggi di tengah-tengah kota Palembang. Hotel tersebut merupakan hotel bintang empat yang terdiri 18 lantai terletak pada titik koordinat antara $-2^{\circ} 58' 37''$ Lintang Utara dan $104^{\circ} 44' 27''$ Bujur Timur. Secara geologis, keadaan wilayah kota Palembang Sebagian besar terdiri dari Gedung perkantoran, mall, perumahan masyarakat dan banyak Gedung lainnya dengan ketinggian tempat yang landai dari permukaan laut. Petugas THR Kanwil Kementrian Agama Provinsi Sumatera Selatan, H. Wendi Herwanto, S.Ag, M.Si beliau mengatakan jika holiped Hotel Aryaduta Palembang dijadikan tempat pengamatan hilal sejak tahun 2007 sesuai keputusan dari kemenag pusat ditetapkan bahwa Hotel Aryaduta sebagai tempat Rukyatul Hilal di Provinsi Sumatera Selatan. Setelah dilakukan pengamatan hilal dari tahun 2007 hingga sekarang belum pernah terlihat hilal awal bulan hijriyyah sekalipun. Awalnya pada Hotel Aryaduta ini dirasa layak karena tempatnya yang tinggi dan berada di tengah kota, namun setelah berjalannya waktu banyak sekali faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terhadap visibilitas hilal di kota Palembang. Tetapi sejauh ini belum ada inisiatif baru untuk melakukan pembaharuan tempat untuk dilaksanakannya pengamatan hilal di kota Palembang.

Dari uraian di atas mengenai holiped Hotel Aryaduta Palembang sebagai tempat Rukyatul Hilal. Penulis menemukan potensi tempat pengamatan yang kurang layak, karena di lihat dari faktor internal dan eksternal yang terjadi dilapangan. Penulis tertarik mengapa kanwil kementrian agama provinsi Sumatera Selatan masih mempertahankan sebagai tempat Rukyatul Hilal atau ada sisi lain yang menjadi alasan holiped Hotel Aryaduta masih dijadikan tempat rukyatul hilal. Maka dari itu penulis ingin menganalisis kelayakan holiped hotel Aryaduta Palembang sebagai tempat rukyatul hilal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan, dengan mengumpulkan data-data yang menjadi potensi rujukan dan pedoman rukyatul hilal. Data yang diperoleh dengan metode ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu, hasil observasi lapangan, sedangkan data sekunder didapat dari sumber-sumber data dan literatur yang ada. Data yang sudah didapatkan kemudian dilanjutkan dengan observasi lapangan dan wawancara beberapa pihak tim BHR (Badan Hisab Rukyat) Provinsi Sumatera Selatan dan Kemenag Provinsi Sumatera Selatan terkait dengan Rukyatul Hilal di Holiped Hotel Arya Duta Palembang. Penelitian ini mengikuti tahapan Hubermann, reduksi data, display data, dan verifikasi data sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dasar Pertimbangan Holiped Hotel Aryaduta Palembang Sebagai Tempat Rukyatul Hilal

Holiped Hotel Aryaduta Palembang merupakan satu-satunya tempat Rukyatul Hilal di Palembang yang didasarkan oleh pertimbangan sebagai berikut :

1. Keadaan posisi holiped Hotel Aryaduta Palembang yang tidak terdapat penghalang di sepanjang ufuk.
2. Di Hotel Aryaduta Palembang terdapat holiped sebagai sarana pembantu dalam pelaksanaan Rukyatul Hilal. Holiped tersebut memiliki ketinggian) ± 50 meter di atas permukaan air laut.

Pada poin pertama bahwa di holiped Hotel Aryaduta Palembang tidak terdapat penghalang di sepanjang ufuk. Opini ini penulis benarkan dengan dasar observasi secara langsung untuk mengetahui kondisi ufuk (horizon) di holiped Hotel Aryaduta Palembang. Dengan kondisi ufuk yang bersih dari penghalang baik yang natural seperti; bukit dan pepohonan, dan kondisi ufuk cukup baik dengan kondisi yang non natural (buatan) seperti; polusi cahaya, polusi udara karena holiped Hotel Aryaduta Palembang berada di tengah-tengah kota Palembang yang sangat terpengaruh oleh polusi kendaraan (mobilitas) dan pabrik-pabrik di kota Palembang dan sekitarnya.

Keberhasilan rukyatul hilal sangat dipengaruhi oleh kondisi langit dan pemandangan yang jelas di arah ufuk bumi.¹² Data hisab yang menunjukkan hilal terlihat bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan saat pelaksanaan rukyatul hilal, tetapi ada faktor lain yang harus diperhatikan, seperti udara yang tidak bersih, awan atau kabut, dan cahaya yang semuanya dapat menghalangi jarak pandang ke arah ufuk, sehingga mempersulit proses pengamatan.¹³ Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin berdampak pada keberhasilan rukyatul hilal sebelum melaksanakannya.¹⁴ Dengan ketinggian holiped di Hotel Aryaduta Palembang dapat mencegah adanya gangguan pohon ataupun benda lain yang menghalangi arah pandangan menuju ke ufuk Barat.

Poin kedua bahwa di Hotel Aryaduta Palembang terdapat holiped yang memiliki ketinggian) ± 50 meter di atas permukaan air laut. Lihat gambar di bawah ini:

¹² Zahra Hayati And Dhiauddin Tanjung, "Pengaruh Kelembapan Udara Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Rukyatul Hilal Awal Bulan Qamariyah," *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, No. 2 (2023): 754–61.

¹³ Hayati And Tanjung.

¹⁴ Hayati And Tanjung.



(Gambar 1.1. Hotel Aryaduta Palembang)¹⁵



(Gambar 1.2 ruyat di Holiped Hotel Aryaduta Palembang)¹⁶

Gambar di atas merupakan gambar di holiped Hotel Aryaduta Palembang yang terletak di tengah-tengah kota Palembang. Gambar tersebut dapat memberi penjelasan bahwa keadaan posisi bentuk holiped yang bersih dari perbukitan dan tidak terhalang gedung tinggi lainnya. Terlihat terdapat beberapa tower listrik di beberapa arah namun, tidak menghalangi arah pengamatan Hilal atau ke arah ufuk.

¹⁵ “Aryaduta-Palembang.Jpg (1024×768),” Accessed August 8, 2024, https://2.Bp.Blogspot.Com/-Zygrgkvnvju/V-Nrqp19rvi/AAAAAAAAB_S/Z_W3qutrzf8qt71kiaxe_Wy1Ead8yut6gCLcB/S1600/Aryaduta-Palembang.jpg.

¹⁶ Hesti Suci Cahyani, Iphone 11 (2024).

Secara fisik holiped tersebut sangat efisien dan layak untuk dijadikan fasilitas tempat rukyat, karena memiliki bangunan yang tinggi dan bersih dari Gedung tinggi lainnya, sehingga perukyat bisa melihat ufuk secara jelas. Namun terdapat kendala juga untuk melakukan rukyatul Hilal di Hotel Aryaduta Palembang, karena kuota perukyat terbatas hanya sampai 50 orang saja untuk perizinan dari pihak Hotel. Nah ini menjadi nilai yang harusnya diperhatikan juga oleh Pemerintah karena sangat di sayangkan sekali jika melakukan rukyatul hilal dengan kuota perukyatnya terbatas. Walaupun demikian holiped Hotel Aryaduta masih rutin digunakan sebagai Rukyatul Hilal pada awal bulan Ramadhan, Syawwal dan Dzulhijjah. Sebab holiped hotel tersebut dipandang sangat membantu terutama untuk pengamatan Hilal di atas ufuk sebelum dan sesaat Matahari tenggelam. Tinggi hotel tersebut kurang lebih 50 meter di atas permukaan laut dengan posisi di tengah-tengah kota Palembang.

Analisis Kelayakan Holiped Hotel Aryaduta Palembang Sebagai Tempat Rukyatul Hilal

Kelayakan untuk menentukan apakah sebuah lokasi seperti Holiped di Hotel Aryaduta Palembang layak untuk dijadikan tempat Rukyatul Hilal, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Sejauh penulis menemukan, tidak ada literatur atau teori khusus yang membahas lokasi yang layak untuk mengamati benda langit, terutama untuk pengamatan hilal di awal bulan kamariah. Penulis mencoba menggabungkan dan mengkategorikan teori-teori yang ada dalam tata cara Rukyatul Hilal untuk menjadi suatu teori atau parameter untuk uji kelayakan tempat Rukyatul Hilal. Akan lebih mudah untuk memberikan hasil dan kesimpulan tentang kelayakan tempat rukyat dengan parameter ini. Parameter primer dan parameter sekunder adalah nama dua bagian dari parameter ini.

Parameter primer mencakup aspek internal tempat, seperti letak geografis, kondisi iklim dan cuaca, dan ketinggian. Parameter sekunder mencakup aspek eksternal, seperti sarana dan prasarana, fasilitas, dan tim ahli (perukyat) yang bertugas melakukan Rukyatul Hilal. Dengan kedua parameter ini dapat diberikan suatu dasar penilaian tingkat kelayakan bahwasanya penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria tingkat kelayakan Rukyatul Hilal

No	Tingkat Kelayakan	Kriteria Kelayakan Tempat Rukyat
1.	Layak	Apabila tempat rukyat memenuhi aspek parameter primer dan sekunder
2.	Kurang layak	Apabila tempat rukyat tidak sempurna memenuhi aspek parameter primer dan sekunder
3.	Tidak layak	Apabila tempat rukyat tidak memenuhi kedua aspek parameter.

Dari tabel di atas bisa kita ketahui kondisi holiped Hotel Aryaduta Palembang termasuk pada tingkat kelayakannya yang dijelaskan dalam analisis selanjutnya.

Analisis Kelayakan Holiped Hotel Aryaduta Palembang Dari Aspek Parameter Primer

Parameter Primer dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek internal tempat rukyat di Holiped Hotel Aryaduta Palembang. Berikut beberapa aspek yang dapat memberikan gambaran mengenai kelayakan tempat rukyat di holiped Hotel Aryaduta Palembang :

Kondisi Geografis holiped Hotel Aryaduta Palembang

Tempat yang baik untuk melihat ufuk adalah tempat yang terbuka, bersih dari segala penghalang sejauh mata memandang, seperti di bangunan yang menjulang tinggi.¹⁷ Dalam kondisi seperti ini geografis lokasi rukyatul hilal di Hotel Aryaduta Palembang termasuk strategis untuk dijadikan sebagai tempat pengamatan Hilal. Hal ini juga bisa dilihat pada gambar 1.2 karena letaknya juga di tengah-tengah kota dan arah sepanjang ufuk dari belahan Utara dan Selatan relatif luas jangkauan pandangannya oleh perukyat untuk mengamati Matahari dan Bulan terbenam.

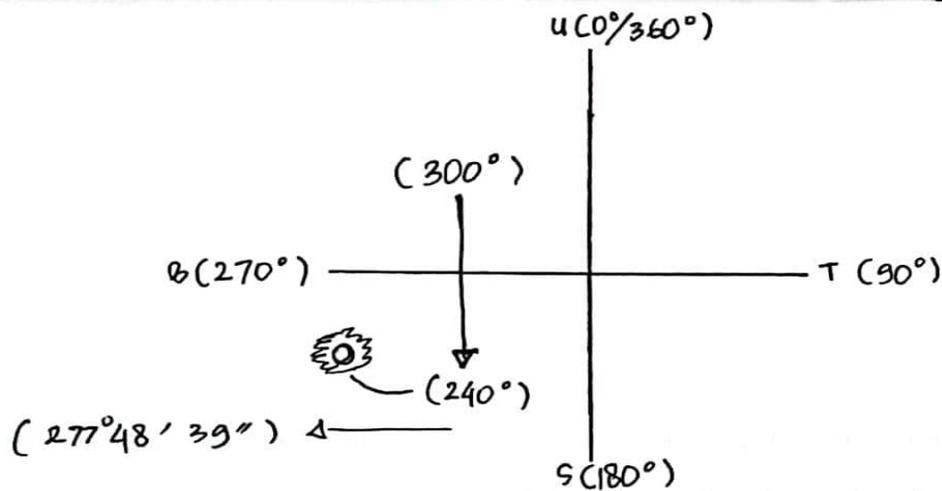
Terkait kondisi geografis holiped Hotel Aryaduta Palembang memiliki batas azimuth tempat di belahan selatan ufuk sebesar $277^{\circ} 48' 39''$, pada saat Matahari terbenam pukul 18 : 34 : 32 WIB pada tanggal 9 April 2020. Sedangkan tempat rukyat dikatakan sangat ideal ketika memiliki patokan wilayah ufuk untuk Rukyatul Hilal setiap saat adalah antara $240^{\circ} - 300^{\circ}$ dari Utara hingga Selatan.¹⁸

Kemudian besar deklinasi Matahari terjauh sebesar $23^{\circ} 27'$ dan lintang Bulan maksimal dari ekliptika sebesar $5^{\circ} 8'$. Jika deklinasi Matahari terjauh dan lintang Bulan maksimal dijumlahkan maka akan menghasilkan $28^{\circ} 35' 00''$.¹⁹ Pada kondisi ini kawasan ufuk di Hotel Aryaduta yang bisa dilihat dan bebas dari penghalang hanya berkisar $\pm 22^{\circ} 11' 21''$ diitung dari arah ufuk belahan Utara hingga ke batas azimuth tempat belahan selatan. Lihat gambar 2.1 berikut :

¹⁷ Ansfixia Eka Poetra Yudha, "Perancangan Observatorium Hisab-Rukyat Dengan Pendekatan Ilmu Falak Dan Ilmu Astronomi: Paradoks Metafisika" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

¹⁸ Agam Marwansyah, "Uji Kelayakan Gedung Badan Hisab Rukyat Provinsi Kalimantan Barat Sebagai Tempat Rukyatul Hilal," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2021.

¹⁹ Awaludin and Nurkhanif, "Implementasi Parameter Kelayakan Tempat Rukyat Al Hilal Di Hotel Alam Indah Tegal."



CS Optimal dengan Gambaran

Gambar 2.1 . Gambar wilayah ufuk belahan Selatan dilihat dari azimuth tempat holiped Hotel Aryaduta Palembang.

Kondisi iklim dan cuaca

Kondisi iklim dan cuaca di kota Palembang yang sangat beragam tetapi untuk sejauh ini dari tahun 2007-sekarang dilakukannya Rukyatul Hilal, belum pernah satu kalipun hilal terlihat dari Hotel Aryaduta tersebut, karena mendung, polusi udara, bahkan sampai hujan. Penulis melakukan observasi langsung pada pengamatan Hilal tanggal 9 April 2024 yaitu Rukyatul Hilal awal bulan Syawwal namun penulis sendiri kurang beruntung karena saat itu, hujan turun sangat deras sehingga tidak bisa dilakukan proses Rukyatul Hilal di Hotel Aryaduta Palembang tersebut.

Pada tanggal 9 April 2024, kondisi cuaca di Palembang diperkirakan 23° - 34° C. kemungkinan besar sebagian daerah hujan ringan hingga sedang di beberapa titik, dengan potensi badai di beberapa titik. Arah angin dominan berasal dari Tenggara dengan kecepatan bervariasi antara 5-15km/jam. Dengan kelembapan udara akan relatif tinggi, sekitar 70-99%, yang menambah rasa panas dan lembap.

Pada pagi hari, cuaca akan sedikit mendung dengan suhu sekitar 24° C dan seiring berjalannya hari, suhu akan meningkat hingga 34° C siang hari sebelum turun kembali di malam hari. Curah hujan diperkirakan 6-9 mm pada puncaknya, terutama pada siang hari hingga sore.

Ketinggian holiped Hotel Aryaduta Palembang

Ketinggian tempat yang lebih tinggi mengurangi hambatan atmosferik seperti polusi udara, kelembapan, dan awan yang dapat menghalangi pandangan terhadap hilal.²⁰ Atmosfer yang lebih tipis di ketinggian lebih tinggi memungkinkan cahaya bulan sabit lebih mudah mencapai

²⁰ Machzummy Machzummy, "Parameter Pos Observasi Hilal (POB) Di Pondok Assalam Surakarta," *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 6, no. 2 (2020): 195–206.

pengamat.²¹ Di ketinggian yang lebih tinggi, efek refraksi yang menghambat visibilitas bulan berkurang, sehingga bulan sabit dapat terlihat lebih jelas.²² Pada ketinggian tempat kita juga dapat mengamati Hilal dengan rentan waktu yang cukup lama.²³ Bahkan saat ini Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lokasi pengamatan di daerah pegunungan atau dataran tinggi lebih sering berhasil dalam melihat hilal dibandingkan dengan lokasi di dataran rendah atau daerah perkotaan.²⁴ Seperti pada observatorium yang dibangun di daerah tinggi di negara-negara Timur Tengah telah menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam mengamati hilal.²⁵

Hotel Aryaduta Palembang merupakan tempat rukyat yang berada di dataran rendah, akan tetapi masalah ini dapat diatasi dengan holiped hotel yang berada di atas Hotel Aryaduta Palembang, yang memiliki ketinggian ± 50 meter di atas permukaan air laut. Holiped tersebut dengan ketinggian yang cukup tinggi sangat membantu perukyat untuk memperoleh jarak pandang ke arah ufuk saat Matahari terbenam.

Analisis Kelayakan Holiped Hotel Aryaduta Palembang Dari Aspek Parameter Sekunder

Parameter sekunder yang diidentifikasi oleh penulis mencakup elemen-elemen eksternal dari lokasi observasi. Parameter ini tidak harus ada di lokasi tersebut secara permanen, tetapi berfungsi sebagai tambahan.²⁶ Meskipun demikian, parameter sekunder ini tetap dianggap penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan pengamatan rukyat di lokasi tersebut,²⁷ seperti di Holiped Hotel Aryaduta Palembang. Parameter sekunder meliputi hal-hal seperti sarana dan prasarana, fasilitas, serta tim ahli (perukyat) yang terlibat dalam proses Rukyatul Hilal.²⁸ Berikut adalah rincian aspek-aspek parameter sekunder untuk menilai kelayakan tempat Rukyatul Hilal.

Perangkat pembantu Rukyatul Hilal di Hotel Aryaduta Palembang

²¹ Muhammad Zafanka Gazalba, Arino Bem Sado, and Muhammad Saleh Sofyan, "Pengaruh Kelembaban Atmosfer Terhadap Visibilitas Hilal Di Hotel Loang Baloq," *Al-Afaq: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi* 5, no. 2 (2023): 211–22.

²² Dalam Penetapan Awal Bulan Hijriyah, "Teknik Rukyat Dalam Penetapan Awal Bulan Hijriyah," N.D.

²³ Ruslandi Ruslandi and Hasna Tuddar Putri, "Analisis Tingkat Keberhasilan Rukyat Hilal Di Observatorium Teungku Chiek Kuta Karang Lhoknga Aceh Besar," *Astroislamica: Journal of Islamic Astronomy* 1, no. 1 (2022): 97–122.

²⁴ Meteorologis And Faizah, "Uji Kelayakan Hotel The Zuri, Hotel Selat Baru, Dan Hotel Tanjung Jaya Sebagai Tempat Rukyatul Hilal Di Provinsi Riau Berdasarkan Geografis."

²⁵ H Jayusman, "Ilmu Falak 2: Fiqh Hisab Rukyah Penentuan Awal Bulan Kamariah Oleh Dr. Jayusman," *UP UIN RIL*, 2022.

²⁶ Arief Yanto Rukmana Et Al., *Pengantar Sistem Informasi: Panduan Praktis Pengenalan Sistem Informasi & Penerapannya* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

²⁷ Ilma Naila Rasyidah, "Uji Kelayakan Hotel Novita, Hotel Abadi Suite Dan Tower, Hotel Odua Weston Sebagai Tempat Rukyatul Hilal Di Kota Jambi (Analisis Berdasarkan Geografis, Meteorologis Dan Klimatologis) Skripsi," *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2019.

²⁸ Siska Anggraeni, "Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang," N.D.

Pada saat pengamatan Ketika Matahari terbenam , cahaya langit senja masih cukup terang, yang menyulitkan perukyat untuk dapat melihat Hilal yang mana tergolong sulit jika dilihat dari mata telanjang. Maka dari itu perukyat membutuhkan alat bantu untuk memudahkan dalam pengamatan Hilal agar mudah dilihat. Alat bantu yang tersedia ketika pengamatan Hilal di kota Palembang seperti: 1) Teleskop manual dan robotik 2) Theodolit 3) Kompas 4) Laptop 5) Handphone

Kondisi Psikologis Perukyat

Kondisi psikologis perukyat yang penulis maksud adalah berdasarkan dua hal, yaitu kemampuan perukyat untuk mengetahui posisi benda langit yakni dengan ilmu hisab (astronomi) dan kemampuan dalam praktek Rukyatul Hilal (observasi) di lapangan. Kedua hal ini sangatlah penting dan saling berhubungan, sebab kesempatan untuk bisa melihat hilal sangatlah sulit dan sangat pendek sekali hanya sekitar 15 menit sampai 1 jam.²⁹

Pengetahuan tentang segala hal itulah yang disebut psikologi, dan pengetahuan yang tidak melalui pemahaman atau bukan pula melalui pengindraan tetapi melalui pengilhaman disebut jenis pengetahuan esoterisme.³⁰ Psikologis perukyat meliputi:

Penglihatan

Rangsangan dari penglihatan manusia adalah cahaya, cahaya yang datang dari berbagai sumber baik itu matahari ataupun lampu yang kemudian dipantulkan dalam wujud gelombang.³¹ Meskipun mata sering dibandingkan dengan kamera sistem penglihatan mata tidak seperti kamera yang merupakan alat perekam pasif. Para psikolog menemukan indra-indra manusia sangat peka, jika seseorang memiliki kemampuan pengindraan yang normal maka dapat melihat cahaya lilin dalam malam dari jarak 30 mil, dan juga dapat mendengar detak jantung dalam ruangan yang sunyi.³²

Persepsi

Proses terjadinya persepsi yaitu pertama suatu objek akan menimbulkan rangsangan terhadap panca indra atau reseptor seseorang. Proses ini disebut dengan proses fisik. Kedua rangsangan yang diterima oleh panca indra kemudian dihantarkan oleh saraf sensoris ke otak, bagian ini disebut dengan proses fisiologis. Ketiga, setelah proses

²⁹ Awaludin and Nurkhanif, "Implementasi Parameter Kelayakan Tempat Rukyat Al Hilal Di Hotel Alam Indah Tegal."

³⁰ Diajukan Kepada Progam Pascasarjana U I N Sunan Et Al., "Pendidikan Spiritual Sa'i< Dh> Awwa<(Telaah Atas Kitab Tarbiyatuna> Al-Ru> H> Iyyah)," n.d.

³¹ Roberta Frank, "Terminally Hip And Incredibly Cool: Carol, Vikings, And Anglo-Scandinavian England," *Representations* 100 (2007): 23–33.

³² Ridhokimura Soderi And Ahmad Izuddin, "Kajian Faktor Psikologi Yang Berpotensi Mempengaruhi Keberhasilan Rukyat," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 19, No. 1 (2020): 59–72.

rangsangan dihantarkan ke otak kemudian seseorang baru dapat menyadari ada sesuatu yang telah diterimanya melalui panca indra tersebut. Proses kesadaran yang terjadi pada seseorang itu dinamakan proses psikologis yang merupakan proses terakhir dari persepsi.³³

Atensi (kemampuan mengetahui posisi Hilal)

Atensi visual yaitu mencari informasi yang telah dipelajari, teori ini menggabungkan fitur-fitur berbeda dari suatu objek (misalnya warna dan bentuk). Hal ini berguna bagi seseorang untuk menemukan objek di latar objek lainnya.³⁴

Konsentrasi³⁵

Seseorang yang melakukan observasi dengan pengamatan yang mendalam akan memberikan sensasi yang kuat dalam pikiran untuk berkonsentrasi. Setiap objek yang dilihat oleh mata akan disimpan dalam memori, tetapi pada saat itu apa yang dilihat objek di dalam memori itu masih berupa kepingan-kepingan objek jika seseorang mengingatnya dengan kuat maka setiap kepingan akan menjadi objek yang utuh.³⁶

Pengalaman

Pengalaman dan pengetahuan astronomis perukyat. Pengalaman astronomis perukyat mempengaruhi terhadap profesional dan proporsionalnya perukyat dalam rukyat. Sedangkan Pengetahuan astronomis perukyat akan mempengaruhi kebenaran obyek yang diamati. Ini dikarenakan banyaknya benda langit yang menyerupai bulan.³⁷

Aksesibilitas dan fasilitas rukyat

Maksud aksesibilitas yaitu akses transportasi untuk menuju ke Hotel Aryaduta Palembang sangatlah terjangkau bisa menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Adapun untuk jaringan internet juga sangat lancar karena Hotel Aryaduta berada di tengah-tengah kota Palembang. Untuk fasilitas rukyat yang ada di Hotel Aryaduta Palembang disediakan ruang lobby hotel, holiped hotel, musholla hotel, toilet hotel, dan 1 ruangan untuk memutuskan hasil keputusan rukyatul Hilal di lantai 13 sehingga membantu para perukyat saat melakukan rukyatul hilal.

³³ Nurmasari Widyastuti Et Al., "Effect Of Brewed Robusta Coffee Leaves On Insulin Levels And Homa-Ir Index In Metabolic Syndrome Rats," *Romanian Journal Of Diabetes Nutrition And Metabolic Diseases* 27, No. 1 (2020): 16–24.

³⁴ H Jonathan Et Al., "The Role Of Matrix Metalloproteinases And Tissue Inhibitors Of Metalloproteinases In Duchenne Muscular Dystrophy Cardiomyopathy," *Journal Of Cardiac Failure* 25, No. 4 (2019): 259–67.

³⁵ Soderi And Izuddin, "Kajian Faktor Psikologi Yang Berpotensi Mempengaruhi Keberhasilan Rukyat."

³⁶ Muddasser Inayat Et Al., "Effect Of Various Blended Fuels On Syngas Quality And Performance In Catalytic Co-Gasification: A Review," *Renewable And Sustainable Energy Reviews* 105 (2019): 252–67.

³⁷ Awaludin And Nurkhanif, "Implementasi Parameter Kelayakan Tempat Rukyat Al Hilal Di Hotel Alam Indah Tegal."

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut di atas bahwa Hotel Aryaduta Palembang yang merupakan salah satu tempat titik rukyatul hilal setelah diuji kelayakannya dengan melalui pendekatan parameter kelayakan tempat rukyat baik primer maupun sekunder dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: *Pertama*; Dasar pertimbangan Hotel Aryaduta dijadikan tempat pengamatan hilal adalah karena berdasarkan atas faktor letak geografis hotel Aryaduta yang layak dan memungkinkan untuk diadakan rukyat dibandingkan dengan hotel yang lain. Namun, jika dilihat dari iklim dan cuaca pada daerah hotel Aryaduta Palembang ini sangat sensitif, karena sering terjadi hujan dan mendung (curah hujan tinggi). *Kedua*; Hotel Aryaduta Palembang ditinjau dari aspek parameter primer dan parameter sekunder merupakan hotel yang kurang layak untuk dijadikan tempat Rukyatul Hilal, sebab ada aspek yang terdapat di kedua parameter tersebut kurang layak yaitu cuaca, iklim, perukyat (ahli perukyat). Namun walaupun ada beberapa aspek yang kurang sempurna hotel Aryaduta jika dilihat dari letak geografis yaitu batas wilayah ufuk yang hanya terbatas pada azimut tempat Hotel Aryaduta Palembang sebesar $277^{\circ} 48' 39''$, merupakan tempat yang ideal adalah wilayah ufuknya harus mencapai radius 240° - 300° . Letak hotel tersebut sudah ideal hanya saja dipengaruhi oleh polusi udara dan cahaya yang sangat sensitif di daerah tersebut.

BIBLIOGRAPHY

- Ahsani, Muhammad Furqon. "Analisa Kriteria Kelayakan Pos Observasi Bulan/POB Rukyah Al-Hilal (Studi Analisis Terhadap POB Gunung Sekekep Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2021.
- Ahsani, Muhammad Furqon, and Novi Fitia Maliha. "Kriteria Kelayakan Pos Observasi Bulan (POB) Rukyah Al-Hilal." *Jurnal Antologi Hukum* 1, no. 1 (2021).
- Anggraeni, Siska. "Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang," n.d.
- "Aryaduta-Palembang.Jpg (1024×768)." Accessed August 8, 2024. https://2.Bp.Blogspot.Com/-Zygrgkvnvju/V-Nrqp19rvi/AAAAAAAAAB_S/Z_W3qutrzf8qt71kiaxe_Wy1Ead8yut6gCLcB/S1600/Aryaduta-Palembang.Jpg.
- Awaludin, Muhammad, and Muhammad Nurkhanif. "Implementasi Parameter Kelayakan Tempat Rukyah Al Hilal Di Pantai Alam Indah Tegal." *Al-Afaq: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi* 1, no. 2 (2019).
- Cahyani, Hesti Suci. Iphone 11 (2024).
- Condrodipo, D A N Bukit. "A. Letak Geografis Pantai Tanjung Kodok Dan Bukit Condrodipo 1. Pantai Tanjung Kodok," n.d.
- Frank, Roberta. "Terminally Hip and Incredibly Cool: Carol, Vikings, and Anglo-Scandinavian England." *Representations* 100 (2007).
- Gazalba, Muhammad Zafanka, Arino Bemi Sado, and Muhammad Saleh Sofyan. "Pengaruh Kelembaban Atmosfer Terhadap Visibilitas Hilal Di Pantai Loang Baloq." *AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi* 5, no. 2 (2023).
- Hayati, Zahra, and Dhiauddin Tanjung. "Pengaruh Kelembapan Udara Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Rukyatul Hilal Awal Bulan Qamariyah." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023).
- Hermuzi, Nofran, and M Arbisora Angkat. "Uji Kelayakan Bukit Cermin Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau Sebagai Lokasi Rukyatul Hilal." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 7, no. 2 (2021).
- Hijriyah, Dalam Penetapan Awal Bulan. "Teknik Rukyat Dalam Penetapan Awal Bulan Hijriyah,"

n.d.

Hisab, Indonesia Departemen Agama Badan. "Almanak Hisab Rukyat." (*No Title*), 1981.

Inayat, Muddasser, Shaharin A Sulaiman, Jundika Candra Kurnia, and Muhammad Shahbaz. "Effect of Various Blended Fuels on Syngas Quality and Performance in Catalytic Co-Gasification: A Review." *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 105 (2019).

Jayusman, H. "Ilmu Falak 2: Fiqh Hisab Rukyah Penentuan Awal Bulan Kamariah Oleh Dr. Jayusman." *UP UIN RIL*, 2022.

Jonathan, H, Meng Xu, James C Slaughter, Kimberly Crum, Joshua D Chew, W Bryan Burnette, Yan Ru Su, Kelsey Tomasek, David A Parra, and Larry W Markham. "The Role of Matrix Metalloproteinases and Tissue Inhibitors of Metalloproteinases in Duchenne Muscular Dystrophy Cardiomyopathy." *Journal of Cardiac Failure* 25, no. 4 (2019).

Khazin, Muhyiddin. *Kamus Ilmu Falak*. Buana Pustaka, 2005.

Machzumy, Machzumy. "Kriteria Ideal Lokasi Rukyat." *At-Tafkir* 11, no. 2 (2018).

———. "Parameter Pos Observasi Hilal (POB) Di Pondok Assalam Surakarta." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 6, no. 2 (2020).

Marwansyah, Agam. "Uji Kelayakan Gedung Badan Hisab Rukyat Provinsi Kalimantan Barat Sebagai Tempat Rukyatul Hilal." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2021.

N U R Faizah. "Uji Kelayakan Hotel The Zuri, Pantai Selat Baru, Dan Pantai Tanjung Jaya Sebagai Tempat Rukyatul Hilal Di Provinsi Riau Berdasarkan Geografis," n.d.

Pasir, Ujikdanv. "A. Latar Belakang Penggunaan Pantai Pasir Putih Situbondo Sebagai Tempat Rukyat Al-Hilal," n.d.

Rasyidah, Ilma Naila. "Uji Kelayakan Hotel Novita, Hotel Abadi Suite Dan Tower, Hotel Odua Weston Sebagai Tempat Rukyatul Hilal Di Kota Jambi (Analisis Berdasarkan Geografis, Meteorologis Dan Klimatologis) Skripsi." *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2019.

Rukmana, Arief Yanto, Rakhmadi Rahman, Hery Afriyadi, Dikwan Moeis, Zunan Setiawan, Nur Subchan, Lena Magdalena, Marcello Singadji, Augury El Rayeb, and Agus Tommy Adi Prawira Kusuma. *Pengantar Sistem Informasi: Panduan Praktis Pengenalan Sistem Informasi & Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Ruslandi, Ruslandi, and Hasna Tuddar Putri. "Analisis Tingkat Keberhasilan Rukyat Hilal Di

Observatorium Teungku Chiek Kuta Karang Lhoknga Aceh Besar.” *Astroislamica: Journal of Islamic Astronomy* 1, no. 1 (2022).

Sakohwati, Siti Rohmah. “Pengaruh Atmosfer Terhadap Rukyatul,” n.d.

Soderi, Ridhokimura, and Ahmad Izuddin. “Kajian Faktor Psikologi Yang Berpotensi Mempengaruhi Keberhasilan Rukyat.” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 19, no. 1 (2020).

Sunan, Diajukan Kepada Progam Pascasarjana U I N, Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna, Memperoleh Gelar Magister, and Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam. “Pendidikan Spiritual Sa’i< Dh> Awwa<(Telaah Atas Kitab Tarbiyatuna> Al-Ru> H> Iyyah),” n.d.

Widyastuti, Nurmasari, Gemala Anjani, Vita Gustin Almira, Suci Eka Putri, Amali Rica Pratiwi, and M Iqbal Prawira-Atmaja. “Effect Of Brewed Robusta Coffee Leaves On Insulin Levels And Homa-Ir Index In Metabolic Syndrome Rats.” *Romanian Journal of Diabetes Nutrition and Metabolic Diseases* 27, no. 1 (2020).

Yanti, Meri Fitri. “Pendapat Empat Mazhab Tentang Mathla’ dalam Penentuan Awal Bulan Hijriah (Perspektif Astronomi).” IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Yudha, Ansifiksia Eka Poetra. “Perancangan Observatorium Hisab-Rukyat Dengan Pendekatan Ilmu Falak Dan Ilmu Astronomi: Paradoks Metafisika.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.